



KONSTRUKSI MAKNA CULTURE SHOCK PADA KELUARGA KARYAWAN SWASTA DI PT. TRAKTOR NUSANTARA

Shafwah Luthfio Faliq¹, Fery Harianto², Choirul Umam³

Akademi Komunikasi Media Radio dan TV Jakarta^{1,2}

Jl. Cakung Cilincing Timur, Jakarta Timur 13950

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma³

Jl. Margonda raya No 100, Depok, Jawa Barat

faliqfio@gmail.com¹, feryharianto@gmail.com², choirul_umam@staff.gunadarma.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to understand how the families of employees at PT. Traktor Nusantara construct the meaning of their culture shock experiences during relocations to different regions. Using a qualitative approach and phenomenology of communication, the research explores family communication dynamics, emotional support, and adaptation strategies. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving four main informants who are employees and several family members of PT. Traktor Nusantara. The findings indicate that the culture shock experiences of families are influenced by internal factors such as adaptability and emotional support, as well as external factors like language, cultural, and social norm differences. Open communication within the family is key to overcoming these challenges. Additionally, adaptation strategies include building relationships with local communities and embracing new cultures as learning opportunities. This study confirms that the construction of the meaning of culture shock within employee families is a result of dynamic social interactions. These findings align with Berger and Luckmann's social construction theory, which emphasizes that meaning is formed through the processes of internalization, objectification, and externalization. The study also provides recommendations for companies to develop support programs, such as cultural adaptation training and counseling services, to enhance the well-being of employees and their families.

Keywords: Culture shock, employee families, family communication, cultural adaptation, meaning construction.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, mobilitas tenaga kerja semakin meningkat, menyebabkan banyak karyawan mengalami relokasi ke daerah dengan budaya yang berbeda. Relokasi ini tidak hanya berdampak pada karyawan, tetapi juga pada keluarganya yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Fenomena ini dikenal sebagai *culture shock*, yaitu kondisi disorientasi yang dialami individu ketika menghadapi perbedaan budaya, bahasa, norma sosial, dan kebiasaan di tempat baru.



Volume 15 No. 1 Maret 2025

ISSN 2085-2428
e ISSN 2721-7809

Jurnal Ilmu Komunikasi



Culture shock dapat berdampak secara psikologis, sosial, dan emosional pada individu dan keluarganya. Perubahan lingkungan yang signifikan sering kali menimbulkan stres, ketidakpastian, dan perasaan keterasingan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam membantu anggotanya menghadapi perubahan ini. Komunikasi yang terbuka dan dukungan sosial yang kuat menjadi faktor utama dalam proses adaptasi.

PT. Traktor Nusantara adalah perusahaan yang sering melakukan relokasi karyawan ke berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini menyebabkan keluarga karyawan mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan budaya lokal yang berbeda. Adaptasi terhadap budaya baru memerlukan strategi yang melibatkan individu dan keluarganya dalam membangun pemahaman dan menerima lingkungan baru sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keluarga karyawan PT. Traktor Nusantara mengonstruksi makna dari pengalaman *culture shock* yang mereka hadapi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi komunikasi, penelitian ini akan menggali dinamika komunikasi keluarga, strategi adaptasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghadapi *culture shock*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan yang mendukung kesejahteraan karyawan dan keluarganya serta menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi keluarga dan adaptasi budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga *literature review* merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti. Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan menyarikan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik atau permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian.

Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok. Dalam konteks keluarga, komunikasi menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis serta memfasilitasi adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Menurut Cangara (2002), komunikasi efektif dalam keluarga dapat memperkuat dukungan emosional, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan baru. Komunikasi yang terbuka dan positif akan membantu anggota keluarga dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda, seperti saat menghadapi *culture shock*.

Dalam konteks *culture shock*, komunikasi berperan dalam membangun pemahaman antara anggota keluarga yang menghadapi perubahan budaya. Komunikasi yang baik akan memudahkan individu dalam berbagi pengalaman, mengungkapkan perasaan, serta mencari solusi dalam mengatasi tantangan baru. Teori komunikasi interpersonal juga menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dan interaksi yang berkelanjutan dalam mendukung proses adaptasi sosial dan budaya.

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga adalah faktor utama dalam membantu individu menghadapi *culture shock*. Cangara (2002) menyatakan bahwa komunikasi terbuka dalam keluarga dapat meningkatkan pemahaman antar anggota keluarga dan memperkuat dukungan emosional. Dukungan ini sangat penting dalam mempercepat proses adaptasi terhadap lingkungan baru.

Konstruksi Makna

Konstruksi makna adalah proses di mana individu menafsirkan pengalaman dan memberi makna terhadap realitas yang mereka hadapi. Berger dan Luckmann (1966) menjelaskan bahwa makna suatu pengalaman dibentuk melalui interaksi sosial. Dalam konteks *culture shock*, pengalaman individu dipahami melalui proses internalisasi (menerima norma budaya baru), objektivasi (mengkategorikan pengalaman sesuai dengan realitas sosial), dan eksternalisasi (mengekspresikan pemahaman dalam bentuk perilaku dan komunikasi dengan orang lain).

Culture Shock

Culture shock merupakan pengalaman psikologis yang dialami individu atau kelompok ketika berada di lingkungan budaya yang berbeda. Oberg (1960) menjelaskan bahwa *culture shock* terdiri dari empat tahap utama: *honeymoon* (antusiasme awal terhadap lingkungan baru), *frustration* (rasa bingung dan stres akibat perbedaan budaya), *adjustment* (proses adaptasi), dan *acceptance* (penerimaan terhadap budaya baru).

Karyawan

Karyawan adalah aset utama dalam organisasi yang memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi perusahaan. Setiawan (2021) menyebutkan bahwa karyawan tidak hanya berkontribusi dalam produktivitas perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja, termasuk budaya tempat mereka ditempatkan. Karyawan yang mengalami *culture shock* akibat relokasi pekerjaan perlu mendapatkan dukungan agar dapat beradaptasi dengan baik.

Keluarga Sebagai Sistem Sosial

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas, nilai, dan norma individu. Koentjaraningrat (1972)

menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi sosial yang meliputi reproduksi, sosialisasi, dukungan emosional, dan ekonomi. Dalam konteks *culture shock*, keluarga berfungsi sebagai tempat dukungan utama dalam proses adaptasi terhadap lingkungan baru.

Teori Konstruksi Sosial

Berger dan Luckmann (1966) mengembangkan teori konstruksi sosial yang menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi manusia. Proses konstruksi makna terdiri dari tiga tahap: eksternalisasi (ekspresi pengalaman sosial), objektivasi (penerimaan pengalaman sebagai realitas bersama), dan internalisasi (pemahaman dan penyesuaian individu terhadap realitas tersebut). Dalam konteks *culture shock*, keluarga mengonstruksi makna pengalaman mereka berdasarkan interaksi sosial dan adaptasi yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi komunikasi. Fenomenologi komunikasi dipilih untuk memahami pengalaman subjektif keluarga karyawan dalam menghadapi *culture shock* serta bagaimana mereka mengonstruksi makna dari pengalaman tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman individu melalui narasi yang disampaikan langsung oleh partisipan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap empat informan utama yang terdiri dari karyawan PT. Traktor Nusantara dan anggota keluarganya yang mengalami relokasi. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana mereka menginterpretasikan *culture shock* yang dialami dan strategi adaptasi yang mereka gunakan. Pertanyaan wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas kepada informan dalam mengungkapkan pengalaman mereka secara bebas.

Observasi dilakukan dengan mencatat interaksi keluarga dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Observasi ini membantu peneliti dalam memahami aspek-aspek non-verbal yang tidak dapat dijangkau hanya melalui wawancara.

Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, serta referensi dari perusahaan mengenai kebijakan relokasi karyawan juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Dengan menggunakan berbagai sumber data, penelitian ini menerapkan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Data yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, sehingga pola dalam pengalaman *culture*

shock dapat diidentifikasi secara sistematis. Selain itu, refleksi peneliti terhadap data yang dikumpulkan juga turut berperan dalam menafsirkan hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman culture shock pada keluarga karyawan PT. Traktor Nusantara sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi lingkungan baru, dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga, serta kesiapan mental dalam menerima perubahan yang terjadi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perbedaan bahasa, norma sosial, serta pola interaksi dengan masyarakat setempat yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga karyawan yang direlokasi.

Dinamika komunikasi dalam keluarga menjadi aspek krusial dalam mengatasi culture shock. Komunikasi yang terbuka antara anggota keluarga membantu dalam menyalurkan emosi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Keluarga yang memiliki pola komunikasi yang baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dibandingkan dengan keluarga yang kurang terbuka dalam berkomunikasi.

Strategi adaptasi yang diterapkan oleh keluarga karyawan PT. Traktor Nusantara melibatkan berbagai pendekatan, termasuk membangun hubungan sosial dengan masyarakat setempat, memahami dan menerima kebiasaan serta budaya baru, serta mencari komunitas yang memiliki latar belakang serupa. Dalam beberapa kasus, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan komunitas lokal membantu dalam mempercepat proses adaptasi dan mengurangi tingkat stres akibat culture shock.

Selain itu, peran perusahaan dalam menyediakan fasilitas dan program pendukung bagi karyawan dan keluarganya juga sangat berpengaruh dalam mengurangi dampak culture shock. Beberapa perusahaan telah menyediakan program pelatihan adaptasi budaya serta layanan konseling bagi karyawan yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dukungan ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawan dan keluarganya serta meningkatkan produktivitas kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa culture shock dalam keluarga karyawan PT. Traktor Nusantara merupakan fenomena yang kompleks dan membutuhkan berbagai pendekatan dalam mengatasinya. Faktor internal seperti dukungan keluarga dan kesiapan individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya lokal, berkontribusi terhadap keberhasilan dalam menghadapi culture shock. Komunikasi yang efektif dan strategi adaptasi yang tepat menjadi kunci utama dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman culture shock pada keluarga karyawan PT. Traktor Nusantara merupakan fenomena yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti kesiapan mental individu dan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu proses adaptasi. Sementara itu, faktor eksternal seperti perbedaan bahasa, norma sosial, dan lingkungan baru turut memengaruhi pengalaman culture shock yang dialami oleh keluarga karyawan. Komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan yang muncul akibat culture shock, dengan keterbukaan dan dukungan emosional sebagai aspek penting dalam memperlancar proses adaptasi.

Adaptasi terhadap lingkungan baru melibatkan berbagai strategi, termasuk membangun hubungan sosial dengan masyarakat setempat, memahami dan menerima perbedaan budaya, serta mencari komunitas dengan latar belakang yang serupa. Selain itu, peran perusahaan dalam memberikan dukungan bagi karyawan dan keluarganya, seperti pelatihan budaya dan layanan konseling, sangat membantu dalam mengurangi dampak negatif dari culture shock dan meningkatkan kesejahteraan psikologis keluarga karyawan.

Saran

1. Perusahaan disarankan untuk menyediakan program orientasi budaya sebelum karyawan dan keluarganya dipindahkan ke wilayah baru. Program ini dapat mencakup pelatihan interaksi sosial, bahasa lokal, serta simulasi kehidupan sehari-hari di tempat baru.
2. Perusahaan dapat mengembangkan sistem pendampingan atau mentoring bagi keluarga karyawan yang baru saja mengalami relokasi agar mereka memiliki tempat bertanya dan berbagi pengalaman.
3. Keluarga karyawan disarankan untuk lebih aktif dalam membangun jaringan sosial di lingkungan baru agar proses adaptasi menjadi lebih mudah. Bergabung dalam komunitas lokal atau organisasi sosial dapat membantu mengurangi rasa keterasingan dan meningkatkan pemahaman tentang budaya setempat.
4. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk memahami pengalaman culture shock pada berbagai kelompok karyawan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dengan penelitian yang lebih mendalam, kebijakan dan strategi adaptasi yang lebih efektif dapat dikembangkan guna mendukung kesejahteraan karyawan dan keluarganya di masa mendatang.

REFERENSI

Adinda Tri Hapsari, Bagas Santoso, Figo Pebrian Diandra. (2024). Fenomena Culture Shock pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* Vol. 4 No. 2 Edisi Mei -Agustus 2024 Hal. 557-565.



- Angraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.
- Anotasi (2019). “Budaya dan Konstruksi Sosial: Bagaimana Kita Memahami Dunia.” (<https://anotasi.org/sosial-dan-masyarakat/budaya-dan-konstruksi-sosial-memahami-dunia/>) Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Bisri, K., Nikmah, F., Nofiyanto, P., & Nurfadila, A. (2022, August). Culture shock dan adaptasi mahasiswa asing studi pada mahasiswa thailand jurusan PAI UIN Walisongo Semarang. *In Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education* (Vol. 2, No. 1).
- Canvas, B. M. Innovation Strategy Analysis In Ud. X Using Business Model Canvas and Ten Types Of Innovation Tools.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi keluarga*. Unj Press.
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian keluarga: Konsep dan indikator pengukuran dalam penelitian. *Sosio Informa*, 17(2).
- Hamdani, I. (2020). *Konstruksi Makna Kegiatan Edukasi Bagi Komunitas Pets Family Cimahi* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Haryono, Tomy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Etnografi Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- I Gede Sutana. (2022). Culture Shock Dalam Komunikasi Lintas Budaya. *Communicare Volume 3, No. 2*.
- Kahar, S. (2022). Komunikasi Guru Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di SD Mi Hidayatullah Ternate). *Ejournal KAWASA*, 12(3), 1-9.
- Kurniawan, K. E. Penyimpangan Kejiwaan Tokoh Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.
- Liliweri, A. (2021). *Pelangi Pemikiran Komunikasi Antarbudaya*.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Liputan6 (2025). “Apa Itu Komunikasi: Pengertian, Jenis, dan Pentingnya dalam Kehidupan.” (<https://www.liputan6.com/feeds/read/5898443/apa-itu-komunikasi-pengertian-jenis-dan-pentingnya-dalam-kehidupan>) Diakses pada 26 Januari 2025.
- Mindawatie, Agama Hindu, C. T. L. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas 5 SDN 3 Kasongan Baru.



- Nazwa, E. R., Rismayanti, R., Aryani, D., Ramadhani, K. S., & Nasution, Z. Y. (2024). Peran Ekspektasi Perusahaan dalam Membentuk Budaya Kerja Berbasis Kesehatan Mental dan Pengaruhnya terhadap Kinerja dan Loyalitas Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2), 1318-1330.
- Nirwana, N. (2024). *Cultural Shock Encounters In Higher Education: A Study Of Indonesian Students'experiencec In Pakistan. English Language, Linguistics, And Culture International Journal*, 4(1), 1-17.
- Nurchayati, Z. (2018). Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 143-160.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Perwira, Bayu Yudha, Mayasari Mayasari, and Fajar Hariyanto. "Kontruksi Makna Perempuan Perokok Studi Fenomenologi Kontruksi Makna Perempuan Perokok Di Karawang." *Jurnal Politikom Indonesiana* 4, no. 1 (2019): 167-176.
- Putra, F. P. (2010). Komunikasi keluarga dalam membentuk disiplin anak remaja. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19.
- Putri Romadhani, R. E. T. N. O. (2015). Korelasi Antara Kualitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Smk Muhammadiyah 1 Baturetno Wonogiri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ridwan, Aang. *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Ridha, M. (2012). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Empathy*, 1(1), 111-121.
- Rizkinani, D. A. (2017). *Konstruksi Makna School Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Ritonga, S. A. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Autis di SLB Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan.
- Sanjani, G. A., & Rochmaniah, A. (2023). Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Anggota HIMMPAS. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 309-326.
- Saefudin, W. (2019). *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing.



- Saputra, B. (2022). Culture Shock Keluarga Sunda Di Lingkungan Serawai:(Studi Pada Rt. 07 Sumur Dewa Kota Bengkulu). *J-Sikom*, 3(2), 33-42.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger. *Society*, 4(1), 15-22.
- Syukron, M., & Shofiyuddin, M. (2024). Determinasi Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(2).
- Titastory.id (2025). “Komunikasi: Esensi yang Menyatukan Manusia dalam Kehidupan Sosial.” (<https://titastory.id/komunikasi-esensi-yang-menyatukan-manusia-dalam-kehidupan-sosial/>) Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Tirto.id (2021). “Penjelasan Gegar Budaya atau Shock Culture dan Cara Mengatasi.” (<https://tirto.id/penjelasan-gegar-budaya-atau-shock-culture-dan-cara-mengatasi-f9qq>) Diakses pada 22 Oktober 2024.
- Wagiu, N. P. (2020). Implementasi Peran Orang Tua Menurut Ulangan 6: 4-9 Dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Imanuel Aertembaga Bitung. *Jurnal Shanana*, 4(2), 128-161.
- Zuwirna. *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2020.